

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA MATERI TEKS LAPORAN INVESTIGASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE*
DI SD NEGERI KANDANGAN I/121 SURABAYA**

Sumijatin

SDN Kandangan I / 121. Jalan Raya Kandangan No. 28 – 30 Surabaya, Jawa Timur
E_mail: Sumijatin63@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang didesain sebagai penelitian tindakan kelas tiga siklus ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya Semester Gasal tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Teks Laporan Investigasi melalui model pembelajaran *think pair share*, (2) mendeskripsikan hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya Semester Gasal tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Teks Laporan Investigasi melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, dan (3) mengetahui respon siswa kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya Semester Gasal tahun pelajaran 2018/2019 terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi membaca diagram. Hasil penelitian tentang ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus sebesar 165,8%, II sebesar 81,6%, dan pada III sebesar 94,7 %. Tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kooperatif, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui pemberian latihan atau tugas dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000: 24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif siswa. Untuk itu, perlu ada metode pembelajaran yang

melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, yakni metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 1994:2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dengan interaksi dalam komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya daripada penjelasan dari guru karena

taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001:2).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang menggunakan metode kooperatif model *Think-Pair-Share* dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Laporan Investigasi melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa Kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019".

Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan berikut, yakni bagaimana proses, hasil, dan aktivitas guru dan siswa Kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya terhadap penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi "Teks Laporan Investigasi".

Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu: (1) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. (2) sebagai pemuasan hasrat ingin tahu. (3) sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. (4) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. (5) dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. (6) dapat dijadikan indikator terhadap daya kecerdasan anak didik (Arifin, 1991: 3).

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dapat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut bersifat internal atau eksternal.

***Think-Pair-Share* (TPS)**

Model pembelajaran TPS dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. Model pembelajaran TPS ini sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Menurut Ratumanan (2003:10) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model belajar kelompok dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Belajar secara kooperatif memupuk pembentukan kelompok kerja yang saling membutuhkan secara positif sehingga meminimalkan persaingan yang tidak sehat antarsiswa. Trianto (2010: 81) menjelaskan bahwa model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa".

Kagen (dalam Ibrahim, 2000:27) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut: 1) *Think* (berpikir), yakni guru mengajukan pertanyaan dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. 2) *Pair* (berpasangan), yakni guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain. Mereka diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. 3) *Share* (berbagi), yakni guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bergantian

pasangan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut, tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tipe TPS adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran melalui *Think-Pair-Share*

No	Tahapan	Aktivitas
1	Tahap ke-1 Persiapan materi pembelajaran	Sebelum menyajikan pembelajaran, guru mempersiapkan lembar kegiatan siswa dan membentuk kelompok-kelompok kooperatif.
2	Tahap ke-2 <i>Think</i> (Berpikir)	(1) Guru mengajukan pertanyaan (2) Siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
3	Tahap ke-3 <i>Pair</i> (Berpasangan)	(1) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan (2) Para siswa diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama..
4	Tahap ke-4 <i>Share</i> (berbagi)	(1) Guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. (2) Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bergantian pasangan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
5	Tahap ke-5 Mengevaluasi	Guru memberikan evaluasi atas jalannya diskusi.
6	Tahap ke-6 Guru memberikan simpulan.	Simpulan diberikan atas dasar pelaksanaan pembelajaran dan hasil evaluasi.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan ini, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: (1) Jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran TPS, dimungkinkan prestasi belajar siswa pada Materi Teks Laporan Investigasi kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. (2) Jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran TPS, dimungkinkan respons siswa kelas VI-B SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya terhadap

kegiatan pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *classroom Action Research* (CAR) (Arikunto, 2006: 93). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Ghony, 2008: 8). Penelitian tindakan ini menggunakan

model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya, Jalan Raya Kandangan 28-30, Surabaya dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-B

Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa, terdiri atas 21 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan pengamatan (observasi) bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Pengelolaan Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P ₁	P ₂	
I	Pengamatan Pembelajaran			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
	Pengamatan Pembelajaran			
	B. Pendahuluan			
	4. Memotivasi siswa	2	2	2
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	6. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
	C. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	D. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	38	38	38

Berdasarkan tabel tersebut, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria *kurang baik* adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai *kurang baik* tersebut, merupakan suatu

kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Suru yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Mempelajari materi dari buku buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan pembelajaran	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sudah dilaksanakan dengan

baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

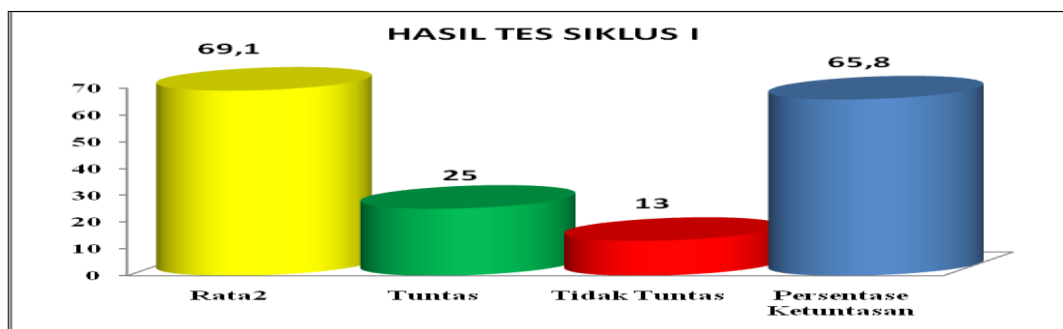
Tabel 5. Nilai Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak-Tuntas
1	ANISA NUR LAILY	P	75	√	
2	ANIZA ANGGRAENI	P	75	√	
3	APRILIANSZA ZAKARENO A.	P	60		√

...	
38	SITI AINUN NADHIFA	P	72	√
	Jumlah Skor		2.627	25
	Skor Maksimal		3.800	-
	Skor Rata-Rata		69,1	-
	Ketuntasan		65,8%	34,2%

Jika tabel tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan tampak seperti grafik berikut.

Grafik 1. Hasil Tes Siswa pada Siklus I



Dari tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,1 dan ketuntasan belajar mencapai 65,8% atau ada 25 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 65,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%. Hal itu disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti

apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.

Siklus II

Pelaksanaan pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P ₁	P ₂	
Pengamatan Pembelajaran				
A. Pendahuluan				
I	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P ₁	P ₂	
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
3.	Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
4.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
5.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
2.	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah		48	50	49

Dari tabel tersebut, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal,

untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan simpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 7. Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

Tabel 8. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Mempelajari materi dari buku buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel I tersebut, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sementara itu, untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II

adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah mempelajari materi dari buku buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan.

Tabel 8. Nilai Tes pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANISA NUR LAILY	P	70	√	
2	ANIZA ANGGRAENI	P	70	√	
3	APRILIANSZA ZAKARENO A.	P	55		√
...		
38	SITI AINUN NADHIFA	P	82	√	
Jumlah Skor			2.773	31	7
Skor Maksimal			3800	-	-
Skor Rata-Rata			73,0	-	-
Ketuntasan				81.6%	18.4%

Jika tabel tersebut dibuat dalam bentuk grafik, akan tampak seperti berikut.

Grafik 2. Hasil Tes Siswa pada Siklus II



Dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,0 dan ketuntasan belajar mencapai 81,6% atau ada 31 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa itu karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan

inginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.

Siklus III

Pelaksanaan pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P ₁	P ₂	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
I	B. Kegiatan Inti	4	4	4
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P ₁	P ₂	
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah		53	52	52,5

Dari tabel tersebut, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model

Think Pair Share mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan, dan pengelolaan waktu.

Tabel 10 Aktivitas Guru Siklus III

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0

Tabel 11. Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Mempelajari materi dari buku buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkul pelajar-

an (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sementara itu untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah mempelajari materi dari buku siswa (13,1%) dan diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru (15,0%), sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Tabel 12. Nilai Tes pada Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANISA NUR LAILY	P	80	√	
2	ANIZA ANGGRAENI	P	80	√	
3	APRILIANSZA ZAKARENO A.	P	75	√	
...		
38	SITI AINUN NADHIFA	P	87	√	
Jumlah Skor			2.876	36	2
Skor Maksimal			3800		
Skor Rata-Rata			75,7		
Ketuntasan				94,7	5,3

Jika tabel tersebut dibuat dalam bentuk grafik, akan tampak seperti berikut.

Grafik 3. Hasil tes Siswa pada Siklus III



Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 75,7

dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 2 siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,7 % (termasuk kategori tuntas).

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,8%, 81,6%, dan 94,7 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Teks Laporan Investigasi dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antarsiswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas tersebut cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 65,8%, siklus II 81,6%, siklus III 94,7 %. (2) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang

menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pcl\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Ghony, Djunaidy. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hartoyo, H. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim, Abdullah. 2000. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Ibrahim, Toeti. 2000. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Ratumanan, 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.